



Strategi Pengembangan Produk di Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi

Angger Hidayat

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat: Jalan Jambi Ma. Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi, Jambi 36361

Email korespondensi: udara0808@gmail.com

Abstract. *Product development is one of the strategies that various tourism destination management managers need to use. In this case, a development strategy that involves current issues quickly and effectively is required. So this research is entitled "Product Development Strategies in the Muaro Jambi Temple Tourism Area". This research will analyse the internal and external environment and describe product development strategies around the Muaro Jambi temple tourist area. This research uses qualitative methods with data obtained through visual observation, distribution of questionnaires, interviews, documentation and literature study. Data analysis uses qualitative, quantitative descriptive analysis with IFAS and EFAS analysis, which produces general strategies and SWOT, which makes specific strategies. The research results show that the Muaro Jambi temple tourist area is growing. The results of the internal environmental analysis of product development management obtained a value of 2.79, which means it is in a medium position, and the external environmental analysis, which includes economic, social, cultural and ecological carrying capacity conditions, obtained a value of 2.521, which also means moderate. The results of the SWOT analysis show that the development position of the Muaro Jambi Temple tourist area is in quadrant I, meaning that tourism development at Muaro Jambi Temple has advantages in terms of strength and can be used to obtain opportunities.*

Keywords: *Product Development Strategy, Tourist Area, Moaro Jambi Temple.*

Abstrak. Pengembangan produk adalah salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh berbagai pengelola manajemen destinasi pariwisata. Dalam hal ini dibutuhkan strategi pengembangan yang melibatkan isu-isu terkini secara cepat dan efektif. Sehingga penelitian ini berjudul "Strategi pengembangan produk di Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi". Tujuan penelitian ini adalah menganalisis lingkungan internal dan eksternal dan mendeskripsikan strategi pengembangan produk yang berada di sekitar kawasan wisata candi Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh melalui pengamatan visual, penyebaran kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data analisis menggunakan analisis deskripsi kualitatif, kuantitatif dengan analisis IFAS, EFAS yang menghasilkan strategi umum dan SWOT yang menghasilkan strategi khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata candi Muaro Jambi berada dalam posisi pertumbuhan. Hasil

analisis lingkungan internal manajemen pengembangan produk memperoleh nilai 2,79 yang berarti pada posisi sedang dan analisis lingkungan eksternal yang meliputi kondisi daya dukung ekonomi, sosial, budaya dan ekologi memperoleh nilai 2,521 yang juga berarti sedang. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi pengembangan kawasan wisata Candi Muaro Jambi berada pada kuadran I, artinya pengembangan wisata pada Candi Muaro Jambi memiliki keunggulan dari sisi kekuatan dan dapat dipergunakan untuk memperoleh peluang.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Produk, Kawasan Wisata, Candi Muaro Jambi

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kaya dengan segala sumber daya alam, sosial dan budayanya sehingga menjadi salah satu negara tujuan pariwisata dunia, dan hingga tahun 2024 menurut *World Economic Forum* (WEF) Data yang dirilis pada Mei 2024 tersebut merupakan hasil pemeringkatan dari beberapa kriteria, seperti infrastruktur, sumber daya alam, keberlanjutan atau *sustainability*, ketersediaan tenaga kerja, dan harga yang kompetitif bagi para wisatawan. WEF juga berfokus pada bisnis pariwisata, seperti hotel, bandara, objek wisata, maskapai penerbangan, dan sejenisnya, dan bukan hanya dari pengalaman para pelancong. Indonesia sendiri naik sepuluh peringkat lebih tinggi ketimbang tahun 2023 di posisi ke-22. Dalam data, Indonesia mengalami kenaikan skor menjadi 4,46, lebih tinggi 4,5 persen dari pada sebelumnya. Indeks ini menjadi bukti bahwa geliat dalam sektor pariwisata Indonesia masih terus berlangsung pasca pandemi. Selain itu, berdasarkan urutan regional, Indonesia menempati peringkat keenam untuk wilayah Asia Pasifik dan yang kedua di ASEAN, hanya kalah dari Singapura yang ada di urutan tiga belas. Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) menyatakan bahwa hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi warga Indonesia (Liputan6.com diakses pada 6 September 2024).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi strategi yang terletak antara tiga provinsi, yaitu provinsi Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan. Masyarakat yang ingin berkunjung provinsi-provinsi tersebut harus melintasi Jambi jika melewati jalur darat. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi provinsi Jambi khususnya di bidang pariwisata. Kawasan Candi Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi merupakan salah satu dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Candi

Muaro Jambi adalah sebuah kompleks percandian agama Hindu-Buddha terluas di Asia Tenggara, dengan luas 3981 hektar. Yang kemungkinan besar merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Melayu. Kompleks percandian ini terletak di Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia, tepatnya di tepi Sungai Batang Hari, sekitar 26 kilometer arah timur Kota Jambi. Koordinat Selatan 01° 28'3" Timur 103° 40'04". Candi tersebut diperkirakan berasal dari abad ke-7-12 M. Candi Muara Jambi merupakan kompleks candi yang terbesar dan yang paling terawat di pulau Sumatra. Dan sejak tahun 2009 Kompleks Candi Muaro Jambi telah dicalonkan ke UNESCO untuk menjadi Situs Warisan Dunia. Dengan letaknya yang strategis dan dekat dengan pusat kota merupakan salah satu aspek pendukung dalam upaya pengembangan Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi ini. Jarak antara Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi dengan pusat kota Jambi dapat ditempuh selama kurang lebih 30 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Dengan keunggulan yang dimiliki oleh kawasan candi Muaro Jambi ini, sangat diperlukan strategi pengembangan produk. Mengembangkan produk juga membutuhkan langkah-langkah dan strategi yang tepat. Dengan adanya masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul "Strategi Pengembangan Produk di Kawasan Candi Muaro Jambi" dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi pengembangan produk yang tepat untuk kawasan wisata candi Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini yang dianggap paling tepat dan efektif digunakan untuk menghadapi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata candi Muaro Jambi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan tipe penelitian studi kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Lokasi dan Waktu

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kawasan wisata candi Muaro Jambi yang terletak di Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Tepatnya di tepi sungai batang hari. Kawasan wisata candi Muaro Jambi berada tepat di pertengahan kabupaten Muaro Jambi dan dikelilingi oleh 6 (enam) kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Muaro Jambi.

Secara administratif daerah-daerah yang termasuk dalam kawasan wisata candi

Muaro Jambi meliputi tujuh wilayah desa yaitu Desa Dusun Baru, Desa Danau Lamo, Desa Muaro Jambi, Desa Kemingking Luar, Desa Kemingking Dalam, Desa Teluk Jambu dan Desa Dusun Mudo yang merupakan wilayah kecamatan Taman Rejo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Kawasan wisata candi Muaro Jambi dikelola oleh Balai Pelestarian cagar budaya Jambi di bawah Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian ini telah direncanakan dan dilaksanakan dalam waktu 4 bulan, yaitu dari bulan April sampai Juli 2024. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal kegiatan penelitian

Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli
Pengumpulan data				
Analisis data				
Implementasi				
Evaluasi				
Laporan dan publikasi				

Sumber: Data diolah (2024)

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, populasi Wisatawan di Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi. Kedua, Populasi Pelaku usaha kawasan wisata candi Muaro Jambi. Ketiga, populasi pengelola kawasan wisata candi Muaro Jambi. Keempat, populasi masyarakat sekitar kawasan wisata candi Muaro Jambi

Teknik pengambilan sampel terhadap populasi menggunakan teknik sebagai berikut:

Pertama, *quota sample* atau sampel kuota. Sampel kuota adalah metode memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah kuota yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel wisatawan (pengunjung) yang mempunyai ciri-ciri tertentu dari populasi wisatawan.

Kedua, *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan, teknik ini digunakan dengan cara mengambil subyek dan penunjukan narasumber dilakukan secara langsung untuk keperluan wawancara. Dalam hal ini sampelnya perlu usaha UMKM Kawasan wisata candi Muaro Jambi.

Tabel 2. Jumlah sampel

No.	Populasi	Metode Pengambilan sampel	Jumlah Sampel
1.	Pelaku Usaha UMKM	<i>Purposive Sampling</i>	10
2.	Wisatawan	<i>Quota Sampling</i>	15
3.	Pengelola	<i>Purposive sampling</i>	5

Teknik Pengumpulan Data

Pertama, pengamatan visual, yakni dengan mengamati secara langsung objek penelitian dengan mengandalkan kemampuan peneliti. Untuk memperkuat data ini dilakukan pengambilan gambar/ foto dari objek penelitian tersebut.

Kedua, angket atau kuesioner, yakni satu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang ingin diteliti. Angket yang digunakan berbentuk skala *likert*.

Ketiga, wawancara, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dengan mengikuti panduan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi.

Kawasan wisata candi Muaro Jambi adalah salah satu aset yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Muaro Jambi, Candi Muaro Jambi adalah sebuah kompleks percandian agama Hindu Buddha terluas di Asia tenggara, dengan luas 3981 hektar. yang kemungkinan besar merupakan peninggalan Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Melayu. Kompleks percandian ini terletak di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia, tepatnya di tepi Sungai Batang Hari, sekitar 26 kilometer arah timur Kota Jambi. Koordinat Selatan 01° 28'3" Timur 103° 40'04". Candi tersebut diperkirakan berasal dari abad ke-7-12 M.

Candi Muara Jambi merupakan kompleks candi yang terbesar dan yang paling terawat di pulau Sumatra. Dan sejak tahun 2009 Kompleks Candi Muaro Jambi telah dicalonkan ke UNESCO untuk menjadi Situs Warisan Dunia. Kompleks percandian Muaro Jambi pertama kali dilaporkan pada tahun 1824 oleh seorang letnan dari Inggris yang bernama S.C. Crooke yang melakukan pemetaan daerah aliran sungai untuk kepentingan militer. Baru tahun 1975, pemerintah Indonesia mulai melakukan pemugaran yang serius yang dipimpin R. Soekmono. Berdasarkan aksara Jawa Kuno pada beberapa lempeng yang ditemukan, pakar epigrafi Boechari menyimpulkan peninggalan itu berkisar dari abad ke-7-12 Masehi. Di situs ini baru Sembilan bangunan yang telah dipagar, dan ke semuanya adalah bercorak Buddhisme.

Kesembilan candi tersebut adalah Candi Kotomahligai, Kedaton, Gedong Satu, Gedong Dua, Gumpung Tinggi, Telago Rajo, Kembar Batu, dan Candi Astano (Karmelia, Y., Mursalin, A., & Huda, I. A. I. S. (2022).

Kompleks Percandian Muaro Jambi yang di dalamnya tersimpan lebih dari 80 reruntuhan candi dan sisa-sisa permukiman kuno dalam rentang abad IX-XV Masehi. Meskipun belum sepopuler candi lain di Pulau Jawa, situs purbakala yang diyakini juga sebagai salah satu pusat pengembangan agama Buddha di masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya ini merupakan aset yang dapat dimanfaatkan di bidang ilmu pengetahuan, kebudayaan, pariwisata, sosial, agama, dan ekonomi. Candi-candi yang sudah dibangun dan bisa dikunjungi wisatawan adalah Candi Vando Astano, Candi Gumpung, Candi Tinggi, Candi Kembar Batu, Candi Gedong 1, Candi Gedong 2, dan kolam Talaga Rajo. Juga terdapat Kanal-kanal Tua yang mengelilingi Komplek Percandian ini. Lokasinya tersebar di Desa Muaro Jambi, Kemingking Dalam, dan Danau Lamo.

Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

1. Analisis Lingkungan Internal

Ada tiga elemen yang perlu diperhatikan dalam upaya analisis terhadap variabel produk wisata, yakni atraksi, tempat dan motivasi. Untuk mengetahui kondisi kualitas, penulis menggunakan analisis kepuasan maupun persepsi dan sikap wisatawan dengan sampel sebanyak 20 responden terhadap tiga elemen tersebut. Dalam survei lingkungan internal ini juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menyeleksi variabel lain yang turut berpengaruh dalam pengembangan produk kawasan, yaitu fasilitas tambahan dan kondisi kolaborasi manajemen organisasi yang menaungi pengembangan produk pariwisata. Di Kawasan wisata candi Muaro Jambi, terdapat 9 (Sembilan) candi yakni Candi Kotomahligai, Kedaton, Gedong Satu, Gedong Dua, Gumpung Tinggi, Telago Rajo, Kembar Batu, dan Candi Astano. Potensi pengembangan wisata terutama kondisi fenomena, konsep, bentuk, dan situs yang berada di kawasan wisata Candi Muaro Jambi. Hasil penemuan menyatakan bahwa fenomena keaslian tempat masih terawat dengan baik dan ini menjadi potensi yang kuat bagi daya tarik wisata yang ingin berkunjung ke kawasan wisata candi Muaro Jambi.

Tabel 3. Potensi Tempat (*Place*) Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi

No.	Tempat	Jawaban Responden			
		Area Kawasan			
		1	2	3	4
1	Fenomena Natural	0 (0%)	0 (0%)	2 (10%)	18 (80%)
2	Fenomena Keaslian	0 (0%)	0 (0%)	3 (15%)	17 (85%)
3	Konsep Area	0 (0%)	0 (0%)	8 (40%)	12 (60%)
4	Relevansi dengan sejarah	0 (0%)	0 (0%)	12 (60%)	8 (40%)

Tabel 4. Matriks *Internal Factor Summary* (IFAS)

No.	Variabel dan Indikator	Bobot	<i>Rating</i>	Bobot x <i>Rating</i>
1	Kriteria tempat masih layak menjadi tujuan wisata (x1)	0.1552	4	0.6206
2	Mayoritas wisatawan merasa leluasa mengeksplorasi kawasan wisata (x2)	0.151	3.9	0.5888
3	Daya tarik wisata spiritual bagi wisatawan yang memiliki motivasi agama, budaya, dll.	0.1385	3.7	0.5124
4	Belum tersedia sistem informasi wisata yang memadai	0.1391	2	0.2782
5	Tempat makan dan minum masih kurang memadai	0.1389	2	0.2779
6	Kapasitas kebijakan peran Balai Pelestarian Cagar Budaya Kabupaten Muaro Jambi	0.1428	2	0.2856
7	Belum terbentuk struktur organisasi manajemen destinasi kawasan wisata candi Muaro Jambi	0.1345	1.7	0.2286
		1		2.7923

Sumber: Data diolah (2024)

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Adapun hasil penelitian mengenai *rating* tentang dimensi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan tersaji dalam *analisis Eksternal Factors Summary* (EFAS) Tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Terhadap Pengaruh Lingkungan Eksternal

No.	Variabel dan Indikator	Rating	Temuan
1	Dukungan Pemerintah terhadap anggaran Pengembangan kawasan wisata Candi Muaro Jambi	3.0	Peluang
2	Tingkat belanja wisatawan	3.2	Peluang
3	Ketersediaan lahan untuk masyarakat membuka usaha	2.8	Peluang
4	Belum adanya perhatian dan batas jumlah wisatawan di kawasan namun dianggap belum jadi masalah yang berarti bagi pihak terkait	1.9	Ancaman
5	Adanya perhatian pemerintah dalam upaya penyuluhan dan mengatur pembuangan sampah	2.7	peluang
6	Rendahnya kesadaran warga masyarakat akan penggunaan produk ramah lingkungan	2.3	Ancaman
7	Partisipasi masyarakat dalam aksi konservasi lingkungan sekitar	2.7	Peluang
8	Jumlah <i>stakeholders</i> dalam kolaborasi pelibatan pengelolaan pariwisata	2.6	Peluang
9	Upaya pendidikan pengelolaan jasa pariwisata	2.6	Peluang
10	Kurang kuatnya organisasi komunitas	2.3	Ancaman

Tabel 6. External Factors Summary (EFAS)

No.	Variabel dan Indikator	Rating	Rating	Bobot x Rating
1	Dukungan Pemerintah terhadap anggaran Pengembangan kawasan wisata Candi Muaro Jambi	0.082	3	0.2489
2	Tingkat belanja wisatawan	0.074	3.2	0.2386
3	Ketersediaan lahan untuk masyarakat membuka usaha	0.081	2.8	0.2272
4	Belum adanya perhatian dan batas jumlah wisatawan di kawasan namun dianggap belum jadi masalah yang berarti bagi pihak terkait	0.048	1.9	0.0927
5	Adanya perhatian pemerintah dalam upaya penyuluhan dan mengatur pembuangan sampah	0.083	2.7	0.2247
6	Rendahnya kesadaran warga masyarakat akan penggunaan produk ramah lingkungan	0.071	2.3	0.1646

7	Partisipasi masyarakat dalam aksi konservasi lingkungan sekitar	0.081	2.9	0.2353
8	Jumlah <i>stakeholders</i> dalam kolaborasi pelibatan pengelolaan pariwisata	0.074	2.6	0.1941
9	Upaya pendidikan pengelolaan jasa pariwisata	0.081	2.6	0.2112
10	Kurang kuatnya organisasi komunitas	0.070	2.3	0.1621

Strategi Pengembangan Produk Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi

1. Strategi Umum

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal telah diperoleh pada masing-masing skor. Langkah selanjutnya adalah membuat *ploting* pada matriks internal dan eksternal IE berupa diagram sembilan sel. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa pertemuan antara nilai lingkungan internal dan lingkungan eksternal berada pada kuadran I adalah strategi pengembangan produk. Dalam pengembangan produk kawasan wisata candi Muaro Jambi yang dimaksud adalah produk yang ditambah disesuaikan dengan zona pemanfaatannya supaya tetap patuh terhadap prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

2. Strategi Khusus

Strategi khusus dapat dilakukan dengan Implementasi Pengembangan Produk Tambahan (SO), Implementasi kegiatan program di bidang promosi produk tambahan (WO), Implementasi kegiatan program di bidang pengembangan kawasan pariwisata berkelanjutan (ST) dan Implementasi kegiatan program di bidang Kelembagaan dan SDM (WT).

KESIMPULAN

Kawasan wisata Candi Muaro Jambi adalah Kawasan wisata yang berada pada posisi masa pertumbuhan dengan memiliki Sembilan candi yang berada di lingkungan tersebut yang memiliki daya tarik masing-masing pada setiap candi-candinya. Terdapat enam klasifikasi daya tarik yang terdapat pada kawasan wisata candi Muaro Jambi. Berdasarkan hasil analisis internal, mayoritas wisatawan leluasa melakukan wisata berbasis alam. Sedangkan faktor kelemahannya adalah belum tersedianya sistem informasi pariwisata yang memadai, daya tarik kuliner sebagai produk wisata rambahan juga dinilai masih kurang. Kapasitas Balai Perlindungan cagar budaya dalam lingkup pengelolaan pariwisata dalam *scope* destinasi wisata candi Muaro Jambi masih terbatas, belum terbentuknya struktur organisasi komunitas manajemen destinasi wisata. Hasil analisis eksternal yang menjadi peluang adalah dukungan pemerintah Kabupaten Jambi terhadap pengembangan kawasan wisata Candi Muaro Jambi potensi belanja wisatawan tinggi, ketersediaan lahan untuk membuka usaha bagi masyarakat sekitar, adanya perhatian pemerintah dalam upaya penyuluhan dan mengatur pembuangan sampah, partisipasi masyarakat dalam konservasi tinggi. Kemudian yang menjadi ancaman

adalah belum adanya perhatian terhadap batasan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata candi Muaro Jambi, rendahnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan produk ramah lingkungan, kurangnya kekuatan organisasi dalam manajemen destinasi pariwisata. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi pengembangan kawasan wisata Candi Muaro Jambi berada pada kuadran I, artinya pengembangan wisata pada Candi Muaro Jambi memiliki keunggulan dari sisi kekuatan dan dapat dipergunakan untuk memperoleh peluang. Oleh karena itu pengelola kawasan wisata Candi Muaro Jambi harus melakukan strategi agresif. Pemerintah bersama *stakeholder* lainnya secara intensif harus berupaya terus menerus mendorong integrasi antar pengambil kebijakan, pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi, mendorong peningkatan kreativitas, memperkuat kedudukan dengan menciptakan iklim wisata yang kondusif. Harus dilakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan warga sekitar kawasan Candi Muaro Jambi agar dapat ikut serta dalam peningkatan dan pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga melalui berbagai penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pemberdayaan sehingga mereka akan menjadi bagian dan menerima manfaat dari pengembangan kawasan objek wisata Candi Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley, C., & Maxwell, S. (2001). Rethinking rural development. *Development policy review*, 19(4), 395-425.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. 2007. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication
- Gunarekha, B. S., & Binoy, T. A. (2017). Community-based sustainable tourism development in Karnataka: A study on Mysuru district. *Asia Pacific Journal of Research*, 1(50), 121-126.
- Ignatius Suharno, Relik, (BPCB Jambi, 2016), hlm. 14.
- Idrus. M., 2017. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Karmelia, Y., Mursalin, A., & Huda, I. A. I. S. (2022). *Model Pengembangan Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)*

- Koen Meyers. 2009. Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. Jakarta: Unesco Office.
- Maulana, Addin. 2014. Strategi Pengembangan Wisata Spiritual di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. Edisi Juni 2014, Vol. 9, No. 2
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Jogjakarta. C.V Andi offset.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Muaro Jambi 2017-2022.
- Renstra Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi 2017-2022
- Richards, G., & Raymond, C. (2000). Creative tourism. *ATLAS news*, 23(8), 16-20
- Schubert, S. F., Brida, J. G., & Risso, W. A. (2011). The impacts of international tourism demand on the economic growth of small economies dependent on tourism. *Tourism Management*, 32(2), 377-385.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wibowo, Y. G., Zahar, W., Syarifuddin, H., & Ananda, R. (2019). Pengembangan Eco-Geotourism Geopark Merangin Jambi. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(1), 23-43.
- Witarto, 2004, Memahami Sistem Informasi Pendekatan Praktis Rekayasa Sistem Informasi Melalui Kasus-kasus Sistem Informasi Disekitar kita, Bandung, Penerbit Informatika
- World Economic Forum (WEF). 2013. ([http://www.weforum.org/issues/travel and-tourism-competitiveness](http://www.weforum.org/issues/travel-and-tourism-competitiveness)) diakses 30 Januari 2024